

## **IMPLEMENTASI METODE SILABA DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR**

### **IMPLEMENTATION OF THE SYLLABUS METHOD IN BEGINNING READING OF CLASS I Primary School Students**

**Alwah Maskuroh<sup>1</sup>, Sabri<sup>2</sup>, Imas Mastoah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [alwahmaskuroh77@gmail.com](mailto:alwahmaskuroh77@gmail.com) . Contact: 083813093594

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [sabri\\_minang@yahoo.co.id](mailto:sabri_minang@yahoo.co.id) . Contact: 087809368004

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. e-mail: [imasmastoah@uinbanten.ac.id](mailto:imasmastoah@uinbanten.ac.id). Contact: 081905214675

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *silaba* dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode *silaba* dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang. Latar belakang dari penelitian ini adalah lemahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan kenyataannya. Instrument kunci dari penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang berlangsung dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang.

**Kata Kunci:** *Metode Silaba, Membaca Permulaan, Siswa Kelas I*

**Abstract.** This research aims to describe the implementation of the silaba method in initial reading for class I MI Mathlaul Anwar Sangiang students, to identify the obstacles faced by teachers in implementing the silaba method in initial reading for class I MI Mathlaul Anwar Sangiang students. The background of this research is the weak initial reading ability of class I students. The method used in this research is a qualitative research method, namely the researcher describes the research results according to reality. The key instrument of this research is the researcher himself, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research can be concluded that the implementation of the silaba method in starting reading for class I MI Mathlaul Anwar Sangiang students went quite well even though there were several obstacles that

occurred in implementing the silaba method in starting reading for class I students at MI Mathlaul Anwar Sangiang.

**Keywords:** *Silaba Method, Beginning Reading, Class I Students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan, dan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas ini tidak dapat terlepas dari bagaimana mengelola peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (Gafur et al. 2022). Maka dari itu, pendidikan di sekolah dasar harus dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik agar dapat dikatakan lulusan yang berkualitas atau menjadi lulusan yang lebih baik. Sehingga pada proses pembelajaran di sekolah dasar kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan dalam membaca karena dengan membaca peserta didik dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran membaca di kelas sekolah dasar biasanya diajarkan pada peserta didik di kelas rendah, karena tidak semua peserta didik di kelas rendah sudah mampu dalam kemampuan membacanya. Dengan kemampuan membaca yang diperoleh seseorang pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya. Maka kemampuan membaca permulaan sangat benar-benar memerlukan perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai (Riyanti, 2021).

Dalam hal kemampuan membaca pada anak berdasarkan realitanya yaitu masih lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Selain itu terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis (Arifa, 2017).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat dibantu oleh berbagai aspek diantaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya. Sehingga terdapat kemungkinan lemahnya kemampuan membaca permulaan

siswa yang disebabkan oleh guru belum menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan. Hal ini disampaikan menurut Jazuli yang mengatakan bahwa kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar (Fahrurrozi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang, yang dilakukan guru dalam melatih kemampuan membaca itu telah menggunakan metode abjad dan eja yang disertai bahan ajar berupa buku lancar membaca dan LKS yang setiap siswa harus mempunyai buku tersebut. Walaupun demikian, hal ini masih belum mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih belum efektif dan belum cocok untuk diterapkan kepada siswa terus-menerus. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengubah metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Metode silaba adalah cara yang diterapkan secara terstruktur untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan membaca yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti wa, wi, wu, we, wo, la, li, lu, le, lo, setelah itu dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna seperti lawa, lowa, walo, dan lain sebagainya. Metode silaba dapat disebut dengan metode suku kata yang dipercaya bahwa metode ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode ini dimulai dengan memberikan pengenalan terhadap suku kata. Metode ini juga bersifat luwes karena dapat diintegrasikan dengan strategi atau media lainnya (Efendi, 2017).

Dengan demikian dari uraian permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul "Implementasi Metode Silaba Dalam Memabca Permulaan Siswa Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang".

### **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, melukiskan dan menggambarkan suatu keadaan. Sumber data yang digunakan

peneliti diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam dan kamera. Penelitian ini dilakukan di MI Mathlaul Anwar Sangiang dengan menggunakan subjek penelitian kelas I MI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Implementasi Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang**

Dalam proses belajar membaca permulaan atau melatih kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf, unsur kata, unsur kalimat, merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Berdasarkan temuan wawancara, bahwa yang dilakukan oleh guru dalam melatih kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang yaitu dengan memperkenalkan terlebih dahulu huruf dan angka kepada siswa. Jadi sebelum guru mengubah metode pembelajaran dalam mengajar membaca, siswa terlebih dahulu mengenal dan menghafal huruf. Hal tersebut agar siswa yang belum bisa membaca menjadi bisa dan mampu untuk mengikuti dengan teman-temannya yang sudah TK atau PAUD sebelumnya.

Ketika siswa sudah menghafal huruf, dalam hal mengajar membaca di kelas setiap guru tentu menggunakan teknik atau metodenya masing-masing yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Karena tujuan utama dari metode itu sendiri yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya (Andini, 2021).

Pada hasil penelitian tentang implementasi metode silaba di MI Mathlaul Anwar Sangiang, pada saat metode yang guru kelas I kembangkan setelah siswa sudah mengenal dan menghafal huruf yaitu guru menggunakan metode suku kata. Dalam penerapan metode suku kata ini, cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran metode suku dengan menulis dipapan tulis terlebih dahulu kemudian siswa membaca apa yang sudah ditulis oleh guru pada papan

tulis. Tahap selanjutnya penerapan metode suku kata dalam membaca permulaan siswa dengan menggunakan buku lancar membaca dengan penerapan setiap masing-masing siswanya akan di panggil maju ke depan meja guru untuk membaca yang didampingi oleh guru tersebut.

Setiap proses belajar mengajar tentu terdapat bahan penunjang seperti bahan ajar serta media yang membantu dalam proses belajar mengajar itu berlangsung sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Berdasarkan pada penelitian, hal tersebut berhubungan dengan bahan penunjang dalam penerapan metode suku kata ini guru kelas I menggunakan bahan ajar dan media seperti buku lancar membaca, dan LKS untuk latihan siswa. Dengan adanya bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Terutama membaca permulaan pada kelas I yang memang mengharuskan untuk memvariasikan dengan permainan-permainan di dalam pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru kelas I pun terkadang memvariasikan dengan permainan yang dibuat menggunakan kertas berwarna, yang bertujuan agar menarik perhatian siswa.

Dalam kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa tidak semuanya sudah lancar dalam membaca, maka ini merupakan tantangan bagi guru kelas terutama kelas I. Karena seiring bergantinya kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah menjadi tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam menggunakan metode suku dengan menyesuaikan kemampuan anak yang berbeda, seperti ada yang sudah bisa membaca dan belum bisa membaca.

Pada penelitian di MI Mathlaul Anwar Sangiang, sekolah tersebut baru menerapkan kurikulum Merdeka yang diterapkan untuk kelas I dan 4. Akan tetapi ini menjadi kendala yang dihadapi guru dan juga siswa, kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa merasa kesulitan dalam membaca karena tidak semua siswa sudah sekolah TK terlebih dahulu. Sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu menyesuaikan dengan kurikulum yang berganti seperti kurikulum merdeka. Dengan ini, guru kelas I tetap menggunakan metode suku kata dalam mengajarkan membaca kepada anak karena melihat kemampuan yang dimiliki pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam membaca.

Sejalan dengan bergantinya kurikulum, metode yang diterapkan oleh guru kelas I di MI Mathlaul Anwar dalam mengajarkan membaca siswa akan tetap

menggunakan metode suku kata. Dalam mengajarkan mata pelajaran yang sudah sesuai dengan jadwal pelajaran, guru kelas I selalu menerapkan metode suku kata.

Dalam melatih kemampuan membaca siswa proses belajar mengajar di kelas I tentu terdapat waktu guru dalam melatih kemampuan membaca siswanya di kelas. Hal tersebut yang sudah menjadi hal yang mengharuskan guru lakukan. Dan terkadang setiap guru tentu berbeda-beda juga cara dalam melatih kemampuan membaca siswanya di kelas. Berdasarkan temuan wawancara bahwa penerapan metode suku kata yang digunakan guru kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang setelah selesai berdo'a dan absen kemudian guru melakukan pengulangan pelajaran yang sudah dipelajari siswa, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat, menghafal, dan memudahkan untuk melanjutkan pelajaran. Misalnya pengenalan suku kata seperti bu-ku. Setelah siswa sudah bisa, maka siswa diperintahkan untuk menulis dan membaca kembali. Kemudian guru selalu memanggil satu-persatu siswa maju ke depan untuk membaca tulisan yang terdapat pada buku lancar membaca siswa.

Dari paparan penelitian di atas, perlakuan yang diberikan guru kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang dalam pembelajaran membaca di kelas yakni melihat terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki pada masing-masing anak. Membedakan perlakuan kepada siswa dalam pembelajaran membaca di kelas, terutama bagi anak yang belum bisa membaca selalu dipanggil maju ke depan lebih dahulu. Jadi maksud atau tujuan guru membedakan kepada siswanya dalam membaca ini karena agar siswa yang belum bisa membaca dapat mengikuti dengan temannya yang sudah bisa membaca dan tidak tertinggal dengan yang lainnya.

Selanjutnya kemampuan rata-rata pada anak di kelas I dalam belajar membaca permulaan di kelas I tentu tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama dengan yang lainnya. Karena setiap masing-masing anak pasti berbeda-beda juga kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas I pada tahun ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena sebagian anak banyak yang sudah TK atau RA terlebih dahulu sebelum mulai masuk ke sekolah dasar, akan tetapi masih terdapat juga anak yang masih belum TK atau RA sebelumnya. Sehingga guru kelas I mengatakan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas I

pada tahun ini sudah 60%. Dengan demikian hal tersebut membuat guru merasa mudah dalam mengajarkan membaca permulaan dengan metode suku kata setelah anak-anaknya sudah mengenal huruf, menghafal huruf, dan mengenal lambang huruf.

Dari beberapa kemampuan siswa di kelas I dalam membaca permulaan terdapat juga nilai yang anak miliki disetiap mata pelajaran terhadap membaca di kelas. Sehingga berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan guru kelas I nilai dalam membaca permulaan disetiap mata pelajarannya dilihat dari PR yang diberikan khususnya untuk awal semester ini, maka penilaian dengan adanya PR yang diberikan dengan menyesuaikan pelajaran yang sudah dipelajari di kelas. Apabila terdapat siswa yang masih kesulitan terhadap PR yang diberikan, guru harus melakukan kerja sama dengan wali murid untuk perhatiannya terhadap anak yang masih kesulitan dalam belajar di rumah. Dari hal tersebut, perhatian orangtua dalam mendampingi belajar anak di rumah sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca permulaan setelah menggunakan metode suku kata. Bentuk evaluasi yang guru kelas I berikan berupa tugas tambahan yang ada pada buku siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana kemampuan membaca pada siswa guru selalu memberi evaluasi yang disebut PR sebagai tugas tambahan diakhir pembelajaran yaitu membaca kembali materi yang telah dipelajari di kelas. Hal ini agar siswa bisa mengikuti pengulangan materi pelajaran pada saat awal masuk kelas yang bertujuan untuk mengingat kembali, menghafal, dan untuk memudahkan untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.

### **Kendala Dalam Penerapan Metode Silaba Dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Mathloul Anwar Sangiang**

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathloul Anwar Sangiang, sebagai berikut: Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode silaba ini yaitu siswa yang aktif secara fisik yang artinya mengganggu kegiatan belajar di

kelas. Hal tersebut menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca sehingga anak-anak jadi tidak fokus dalam belajar. Karena pada dasarnya anak kelas I ini masih ingin bermain, yang membuat anak tersebut tidak fokus dalam belajar. Ketika guru memerintahkan siswa untuk menulis yang sering terjadi yaitu ketika anak sudah selesai menulis, serta membaca terkadang anak-anak membuat gaduh di kelas pada jam pembelajaran sedang berlangsung.

Setelah kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode suku kata yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca di kelas, selanjutnya kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran membaca di kelas dalam penerapan metode silaba. Berdasarkan temuan hasil wawancara bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa menurut guru kelas I adalah kesulitan dalam mengingat, sehingga membuat siswa masih kesulitan dalam mengingat huruf atau angka. Oleh karena itu, guru membutuhkan kerjasama dengan orangtua di rumah terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Kesulitan dalam membaca yang dihadapi oleh siswa tentu terdapat faktor yang mendasari adanya kesulitan yang ada pada siswa. Maka pada penelitian di atas banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang mempengaruhi membaca permulaan anak adalah pertama *gadget* yang membuat anak malas untuk belajar sehingga keinginan anak untuk belajar tidak ada, kedua kurangnya perhatian dari orangtua kepada anak di rumah.

Maka alternatif solusi dalam menyelesaikan faktor mmebaca permulaan anak adalah (Pramesti, 2018):

1. Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan.
2. Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan.
3. Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orangtua siswa.
4. Orangtua harus lebih memperhatikan anaknya.
5. Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fitria Pramesti, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD," *Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018): 287.

## **Pembahasan**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik anak, terutama pada tahap permulaan di kelas I. Artikel ini menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dan metode-metode yang digunakan oleh guru kelas I di MI Mathlaul Anwar Sangiang. Langkah-langkah tersebut meliputi pengenalan huruf, unsur kata, unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Guru menggunakan berbagai metode, seperti metode eja dan metode suku kata, serta berbagai bahan ajar dan media, termasuk buku LKS dan buku lancar membaca. Namun, terdapat kendala dalam penerapan metode suku kata, baik dari segi guru maupun siswa. Faktor-faktor kesulitan membaca siswa termasuk gangguan fisik dan kurangnya perhatian dari orangtua di rumah. Solusi alternatif meliputi prioritas terhadap anak-anak yang mengalami kesulitan, perhatian khusus dari guru, kerjasama antara guru dan orangtua, perhatian lebih dari orangtua, dan pengembangan minat siswa.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi perkembangan akademik anak. Pada tahap permulaan di kelas I, pembelajaran membaca menjadi fokus utama, dan guru menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Artikel ini akan membahas langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan, metode-metode yang digunakan oleh guru kelas I, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode suku kata.

Langkah-langkah dalam membaca permulaan meliputi pengenalan huruf, unsur kata, unsur huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Guru kelas I di MI Mathlaul Anwar Sangiang menggunakan berbagai metode, seperti metode eja dan metode suku kata, dalam mengajarkan membaca kepada siswa. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai bahan ajar dan media, termasuk buku LKS dan buku lancar membaca.

Guru menggunakan metode eja untuk memperkenalkan huruf kepada siswa, diikuti dengan penerapan metode suku kata. Pada metode suku kata,

guru menulis suku kata pada papan tulis dan siswa mengikuti cara membacanya. Selanjutnya, siswa dipanggil satu persatu untuk membaca tulisan yang ada pada buku lancar membaca. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, dengan guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Meskipun metode suku kata efektif dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Guru kesulitan mengatur siswa yang aktif secara fisik, yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat huruf atau angka, yang membutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua untuk mempermudah pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca permulaan, guru dapat memprioritaskan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan bimbingan khusus, dan bekerjasama dengan orangtua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, pengembangan minat siswa juga penting untuk meningkatkan kemampuan membaca.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode silaba dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf, unsur kata, unsur kalimat, merangkai huruf menjadi kata, dan merangkai suku kata menjadi kata. Dengan ini kemampuan rata-rata siswa kelas I pada tahun ini sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga guru kelas I mengatakan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas I pada tahun ini sudah 60%.
2. Kendala dalam penerapan metode suku kata dalam membaca permulaan siswa kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang yaitu siswa yang aktif secara fisik, kesulitan dalam mengingat, malas, dan kurangnya perhatian dari orangtua di rumah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru ibu Siti Sumarni S.Pd selaku guru kelas 1 MI Mathla'ul Anwar Sangiang Sepatan Timur yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Syakir Media Press, 2021.
- Ammah, Erisy Syawiril. "Sintesis Hasil Penelitian Membaca Sebagai Landas Pijakan Penyusunan Pembelajaran Membaca Dalam Bingkai Kurikulum 2013." *Ar-Risalah* Vol. XVIII, no. 2 (2016).
- Andini, Nur Ayni Sri. *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Budi, S. Gunarjo. *Penerapan Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Efendi, Rinja. "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal pendidikan Rokania* Vol. II, no. 2 (2017).
- Fahrurrozi. "Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD X*, no. 2 (2016).
- Ginting, Br Meta. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jateng: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Hidayat, Rahmat. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SD NEGERI 09 Koto Luar Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Vol.3, no. 1 (2014).
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Grup, 2018.
- Pramesti, Fitria. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD." *Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara,

2005.

Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2021.

Rustinarsih, Lis. *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Kab. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGU), 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumarni, Siti. *Hasil Wawancara Guru Kelas I MI Mathlaul Anwar Sangiang*. Kabupaten Tangerang Banten, 2023.